

BAB III

BANTUAN PERTAMA ISLAMIC RELIEF WORLDWIDE DAN KONDISI BENCANA ALAM DI INDONESIA

Pada bab ini akan membahas tentang bantuan Islamic Relief Worldwide pertama di Indonesia dan analisa bentuk faktor bencana alam di Indonesia, dan akan menganalisis beberapa macam fenomena bencana alam di Indonesia.

A. Bantuan Islamic Relief Worldwide pertama di Indonesia

Islamic Relief mulai bekerja di Indonesia pada tahun 2000, dan mendaftarkan kantor lapangan di Jakarta pada tahun 2003. Kantor tersebut memungkinkan Islamic Relief Worldwide untuk merespon dengan cepat terhadap salah satu bencana paling mematikan dalam sejarah yang tercatat, Tsunami tahun 2004 yang menghancurkan komunitas pesisir di sebelas negara, menewaskan sedikitnya 180.000 orang di Aceh, Indonesia, sendirian. Sehari setelah bencana, Islamic Relief Worldwide membagikan makanan, obat-obatan, tenda, dan persediaan kesehatan kepada para korban Tsunami, yang karenanya Islamic Relief Worldwidemendapat pengakuan internasional dari badan-badan bantuan lainnya, PBB dan pemerintah Indonesia. Islamic Relief Worldwide kemudian bekerja dalam kemitraan dengan lembaga-lembaga bantuan lainnya untuk memukimkan orang-orang di perumahan berkelanjutan di Aceh. Di pemukiman, orang diberi dukungan mata pencaharian dan akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan air bersih. Tahun 2006, gempa berkekuatan 6,2 melanda dekat kota Yogyakarta - menghancurkan 80 persen rumah dan

menewaskan lebih dari 2.000 orang. Dalam waktu empat jam, Islamic Relief Worldwide menyediakan makanan, persediaan penting, dan tenda di tujuh belas kecamatan di Yogyakarta dan Bantul. Proyek Islamic Relief Worldwide saat ini di Indonesia termasuk membantu keluarga untuk mendapatkan kembali mata pencaharian mereka, dan bekerja untuk membangun kembali ekonomi dan industri lokal. Islamic Relief Worldwide juga menyediakan pelatihan pengurangan risiko bencana yang komprehensif untuk sekolah, bangunan keagamaan, dan masyarakat. Hubungan kemitraan Islamic Relief Worldwide dengan Kementerian Dalam Negeri memungkinkan Islamic Relief Worldwide untuk melibatkan dan mendukung masyarakat dalam pembangunan sosial-ekonomi, air dan sanitasi, pendidikan, anak yatim, kesiapsiagaan bencana dan tanggap darurat. Mandat tersebut mencakup lima Provinsi di Indonesia: Nangroe Aceh Darusallam (NAD), Sumatera Barat, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Banten (Islamic Relief Worldwide, 2019)

Pada 15 November 2018, Kementerian Dalam Negeri Pemerintah Indonesia menandatangani hubungan kemitraan dengan Islamic Relief Indonesia. Perjanjian Kerjasama tentang Program Kesejahteraan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan ditandatangani untuk periode 15 November 2018 hingga 15 November 2021. Perjanjian tersebut mencakup tujuh bidang intervensi: manajemen risiko bencana, pendidikan, kesehatan dan Nutrisi, kesejahteraan anak, ketahanan pangan, mata pencaharian berkelanjutan, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Kepala Pusat Fasilitasi Kerjasama, Dr Nelson Simanjuntak, mewakili Kementerian Dalam Negeri, dan Nanang S

Dirja (Country Director) mewakili Islamic Relief Indonesia selama upacara. Ateeq Ul Rehman, (Koordinator Desk Asia Regional di Islamic Relief Worldwide), memberikan pidato selama upacara. Dia menegaskan kembali komitmen Islamic Relief Worldwide untuk hadir di tanah dalam waktu 72 jam dalam setiap bencana global untuk memberikan bantuan kemanusiaan dan meringankan penderitaan (Islamic Relief Worldwide, 2018)

B. Analisa Bencana Alam di Indonesia

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai aneka ragam budaya, suku, agama, bahasa. Indonesia terletak di benua Asia, khususnya di Asia Tenggara. Indonesia terletak di antara dua samudra, samudra Pasifik dan Hindia. Perlu diketahui bahwa kedua samudra tersebut mempunyai ukuran laut terluas di dunia. Di samping itu Indonesia di kelilingi langsung oleh tiga lempeng dunia, Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia dan Lempeng Pasifik. Dalam masalah bencana, Indonesia sudah menduduki peringkat ke-12 dalam resiko korban yang disebabkan lebih dari satu ancaman. Indonesia adalah salah satu negara dengan titik yang paling rawan dengan resiko bencana alam khususnya gempa bumi. Dengan titik yang paling rawan tersebut, negara Indonesia sering mengalami tragedi bencana yaitu Tsunami, banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, dan lain-lain. Dilihat dari bencana yang mematikan tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-12 dengan resiko kematian (Bank, World, 2005). Dengan data demikian, Indonesia mengandung resiko yang

memungkinkan bencana kemanusiaan dengan empat puluh persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Di sebagian besar daerah Indonesia memungkinkan banyak terjadi gempa bumi dan letusan gunung berapi. Di Indonesia sudah mengalami 15 kali goncangan gempa bumi pada akhir ini khususnya di daerah yang berdekatan dengan lempeng. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah gunung terbanyak di dunia. Dengan jumlah 129 gunung aktif, Indonesia beresiko mengalami bencana gunung meletus. Hal ini dibuktikan dengan tujuh puluh gunung yang siap meletus dari 129 gunung di Indonesia. Dengan demikian, Indonesia digolongkan sebagai daerah berbahaya dalam resiko kematian akibat bencana. Tahun 2001 sampai 2007 tercatat banyak bencana yang menelan korban. Dari tahun tersebut, bencana gunung meletus yang mendominasi dalam resiko kematian. Tercatat dari pada tahun 2001 sampai 2007 terdapat 26 letusan gunung berapi (World Bank, 2010).

United Nation International Strategy for Disaster Reduction(UNIDSR) menyebutkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan bencana yang paling rawan di dunia. Dengan berbagai macam bencana alam yang mematikan mengakibatkan negara Indonesia mendapatkan resiko kematian yang tinggi. Bencana alam tersebut meliputi letusan gunung berapi, Tsunami, gempa bumi, tanah longsor, kekeringan, dan kebakaran hutan. Dalam data tersebut juga menyebutkan bahwa negara Indonesia menduduki peringkat pertama dalam jumlah korban akibat bencana (Yendra, 2017).

Dalam lampiran tersebut bahwa negara Indonesia adalah negara yang mempunyai tingkat bencana yang tinggi. Dalam masalah gempa bumi saja, sudah diperkirakan 10 kali lipat dari tingkat gempa bumi yang ada di Amerika Serikat. Hal tersebut terjadi karena adanya geseran yang dipengaruhi dengan pergerakan lempeng tektonik. Dengan pengaruh tersebut Indonesia rawan terjadi Tsunami. Tsunami di Indonesia terjadi karena adanya pergeseran gerakan lempeng bumi di sepanjang daerah subduksi dan daerah seismik aktif lainnya.

C. Jenis bencana alam di Indonesia

1. Gempa Bumi

Sebuah kejadian yang terdapat di dalam bumi yang menimbulkan di permukaannya. Kekuatan gempa yang terdapat didalam bumi beraneka macam penyebab, yaitu bentuk episentrum, jarak dari episentrum, letak hiposentrum. Berkaitan dengan gempa bumi, sebenarnya kejadian tersebut adalah sebuah kejadian yang wajar dalam sebuah pergerakan bumi. Dengan akibat banyaknya tekanan dari dasar bumi, menyebabkan bumi selalu tidak stabil. Dengan demikian, gempa bumi termasuk digolongkan dalam isu bencana dengan mengakibatkan kerusakan alam.

Bencana gempa bumi tidak bisa diprediksikan kejadiannya. Dengan demikian bencana tersebut menimbulkan dampak yang serius dari pada bencana alam yang lain. Sebab bencana lain bisa diprediksikan sebelumnya. Gempa bumi dimulai pada bagian tepi lempengan besar dari kerak bumi. Di dalam

lempengan besar tersebut, lempengan itu saling berdesak-desakan dan terjadi ketidakaturan posisi.

Beberapa contoh gempa bumi di Indonesia yaitu:

a. Gempa Bumi Yogyakarta

Pada tanggal 27 Mei, gempa bumi mengguncang bagian tengah wilayah Indonesia, dekat kota sejarah, Yogyakarta. Berpusat di Samudera Hindia pada jarak sekitar 33 kilometer di selatan kabupaten Bantul, gempa ini mencapai kekuatan 5,9 pada Skala Richter dan berlangsung selama 52 detik. Karena gempa berasal dari kedalaman yang relatif dangkal yaitu 33 kilometer di bawah tanah, guncangan di permukaan lebih dahsyat daripada gempa yang terjadi pada lapisan yang lebih dalam dengan kekuatan gempa yang sama, maka terjadi kehancuran besar, khususnya di kabupaten Bantul di Provinsi Yogyakarta dan Klaten di Provinsi Jawa Tengah. Gempa bumi ini adalah bencana besar ketiga yang menimpa Indonesia dalam 18 bulan terakhir.

Pada bulan Desember 2004, gempa bumi yang dahsyat diikuti dengan gelombang tsunami menghancurkan sebagian besar Aceh dan pulau Nias di Sumatera Utara, dan pada bulan Maret 2005, gempa bumi kembali mengguncang pulau Nias. Dengan lebih dari 18.000 kepulauan Indonesia yang berada di sepanjang “cincin api” Pasifik yang berisi banyak gunung berapi aktif dan patahan tektonik, bencana yang belakangan terjadi ini merupakan peringatan akan besarnya risiko alam yang dihadapi negara ini.

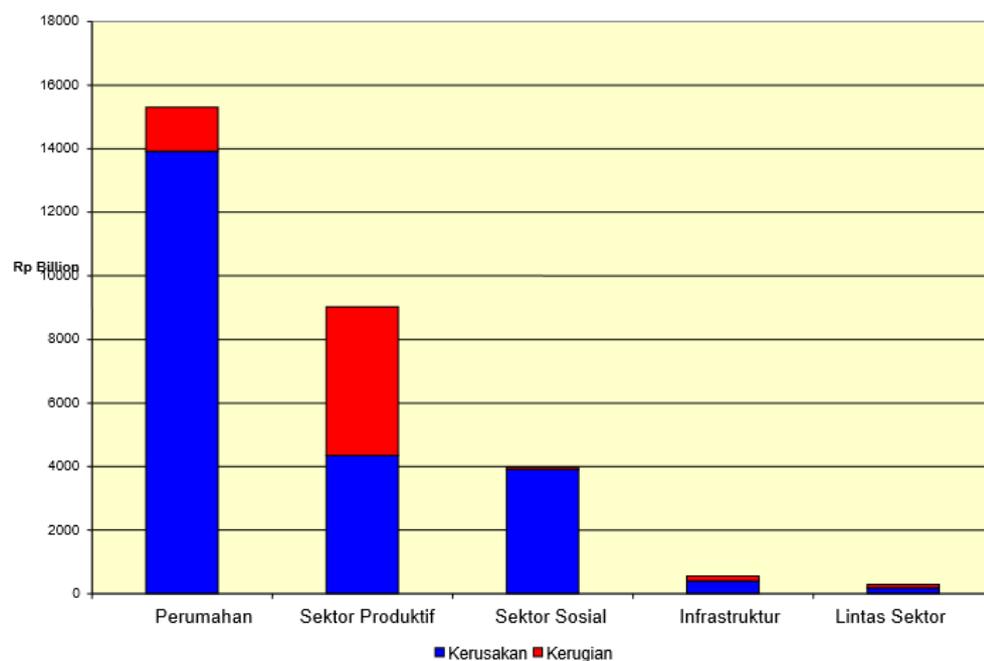
Walaupun jumlah korban memang lebih sedikit daripada bencana yang sebanding, kerusakan dan kerugian yang diderita menempatkan gempa bumi ini dalam kategori bencana alam yang menimbulkan paling banyak kerugian di negara-negara berkembang selama sepuluh tahun terakhir. Suatu analisis komprehensif oleh sebuah tim yang terdiri dari Pemerintah Indonesia dan para pakar internasional memperkirakan jumlah kerusakan dan kerugian yang diakibatkan oleh gempa bumi tersebut mencapai Rp 29,1 triliun, atau US\$ 3,1 milyar. Total kerusakan dan kerugian yang diakibatkan jauh lebih tinggi daripada yang diakibatkan tsunami di Sri Lanka, India dan Thailand dan berada pada skala yang serupa dengan gempa bumi di Gujarat (2001) dan di Pakistan (2005) (lihat Tabel 3.1).

Tabel 3.1 Perbandingan Bencana-Bencana Internasional

Negara	Bencana	Tanggal	Jumlah Korban Tewas	Kerusakan & kerugian (juta US\$)	Kerusakan & kerugian (juta US\$, harga konstan 2006)
Turki	Gempa Bumi	17 Agustus 1999	17.127	8.500	10.281
<i>Indonesia (Aceh)</i>	<i>Tsunami</i>	<i>26 Desember 2004</i>	<i>165.708</i>	<i>4.450</i>	<i>4.747</i>
Honduras	Topan Mitch	25 Oktober–8 November 1998	14.600	3.800	4.698
<i>Indonesia (Yogya-Jawa Tengah)</i>	<i>Gempa Bumi</i>	<i>27 Mei 2006</i>	<i>5.716</i>	<i>3.134</i>	<i>3.134</i>
India (Gujarat)	Gempa Bumi	26 Januari 2001	20.005	2.600	2.958
Pakistan	Gempa Bumi	8 Oktober 2005	73.338	2.851	2.942
Thailand	Tsunami	26 Desember 2004	8.345	2.198	2.345
Sri Lanka	Tsunami	26 Desember 2004	35.399	1.454	1.551
India	Tsunami	26 Desember 2004	16.389	1.224	1.306

Sumber: Pusat Kesiapan Bencana Asia (Asia Disaster Preparedness Center), Thailand; ECLAC, EM-DAT, Bank Dunia

Gambar 3.1 Ikhtisar Mengenai Kerusakan dan Kerugian



Sumber: Perkiraan oleh Tim Penilai Gabungan

Kerusakan yang terjadi sangat terpusat pada perumahan dan bangunan-bangunan sektor swasta. Rumah-rumah pribadi terkena dampak paling parah, bernilai lebih dari setengah dari total kerusakan dan kerugian (Rp 15,3 triliun). Bangunan-bangunan sektor swasta dan aset-aset produktif juga rusak parah (diperkirakan mencapai Rp 9 triliun) dan diperkirakan akan kehilangan

pendapatan yang signifikan di masa depan. Ini tentunya berdampak sangat serius pada usaha kecil dan menengah, karena wilayah tersebut merupakan pusat industri kerajinan tangan skala kecil yang sedang sangat berkembang di Indonesia. Kerusakan pada sektor sosial, khususnya sektor kesehatan dan pendidikan, diperkirakan mencapai Rp 4 triliun. Sektor-sektor lainnya, khususnya infrastruktur, menderita kerusakan dan kerugian yang relatif lebih kecil (lihat gambar 3.1), jauh di bawah tingkat kerusakan infrastruktur yang diakibatkan oleh tsunami di Aceh dan Nias (World Bank).

Dengan terjadinya gempa tersebut, Islamic Relief Worldwide adalah organisasi internasional yang memberikan tanggapan secara langsung dalam merespon bencana tersebut. Islamic Relief Worldwide merespon bencana tersebut melalui pembagian obat-obatan, tenda, dan persediaan alat-alat kebersihan kepada para korban. Dengan demikian, yang menjadi simpatik pemerintah adalah Islamic Relief Worldwide mampu mendorong masyarakat dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi para korban gempa. Melalui pembangunan kembali ekonomi dan industri lokal, Islamic Relief Worldwide juga mampu memulihkan sistem ekonomi yang ada di Yogyakarta khususnya daerah Bantul dan sekitarnya. Dengan kerja sama melalui Kementerian Dalam Negeri, Islamic Relief Worldwide mendapatkan dukungan langsung dari pihak Kementerian dalam melibatkan dirinya di masyarakat dalam masalah pembangunan, sosial ekonomi, air, sanitasi pendidikan, anak yatim, dan kesiapsiagaan proses bencana darurat. (Islamic Relief Worldwide, 2019)

2. *Tsunami Di Aceh*

Peristiwa Tsunami Aceh adalah sebuah peristiwa bencana lama yang mematikan dengan menghancurkan bangunan-bangunan bahkan merenggut korban yang begitu banyak pada tahun 2004. Beberapa tsunami yang terjadi di Banyuwangi (1994), Biak (1996), Flores (2002), Aceh (2004), Nias (2005), dan Pangandaran (2006), secara keseluruhan disebabkan karena adanya aktivitas seismik. Tsunami di Aceh menimbulkan korban jiwa yang sangat banyak, diperkirakan mencapai 200.000 orang dan sebagian besar bangunan yang dekat pantai rata dengan tanah. Bagi Indonesia, terjadinya tsunami sangat erat kaitannya dengan gempa bumi. Hal ini disebabkan karena secara geologis Indonesia berada dalam zone aktivitas tumbukan 3 lempeng tektonik, yaitu lempeng Indo Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik. Batas antar lempeng ini menyebabkan *deformasi* yang mengakibatkan terjadinya aktivitas tenaga endogen. Salah satu bentuk aktivitas tenaga endogen yang ditimbulkan oleh aktivitas tumbukan lempeng tersebut adalah terjadinya gempa bumi. Hal ini disebabkan karena secara geologis Indonesia berada dalam zone aktivitas tumbukan 3 lempeng tektonik, yaitu lempeng Indo Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik. Batas antar lempeng ini menyebabkan deformasi yang mengakibatkan terjadinya aktivitas tenaga endogen, salah satu di antaranya gempa bumi. Oleh karena itu wilayah pantai Indonesia yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik secara keseluruhan rawan terhadap ancaman bencana

tsunami. Lempeng Indo-Australia terus bergerak ke arah lempeng Eurasia dengan kecepatan 7 cm/tahun. Karena gerakan tersebut terjadi secara terus menerus, maka suatu saat tidak lagi dapat ditoleransi oleh kelenturan kerak bumi. Jika ini yang terjadi, maka akan timbul deformasi atau patahan pada kerak bumi. Deformasi pada kerak bumi ini dapat menimbulkan terjadinya gempa bumi yang diantaranya ada yang berpotensi menimbulkan tsunami. Secara keseluruhan kejadian tsunami di Indonesia telah menimbulkan korban manusia baik meninggal, hilang maupun luka-luka. Tsunami juga menyebabkan kerugian materiil berupa rusaknya berbagai bangunan dan infrastruktur seperti hancurnya pelabuhan, sekolah, rumah, prasarana jalan, jembatan, jaringan telepon, listrik, saluran air bersih dan berbagai harta benda (Daryono, Tsunami, 2018, hal. 9). Bencana Tsunami adalah awal dimana Islamic Relief Worldwide masuk di Indonesia. Dengan peristiwa tersebut, pihak Pemerintah Indonesia mulai menggerakkan kerjasama sosial baik negara maupun *Non Government Organization* (NGO). Islamic Relief Worldwide adalah organisasi internasional pertama yang secara tanggap dalam menanggulangi bencana Tsunami di Indonesia.